

**PENGUATAN MATERI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN WAL HADITS
DI MTs AL IMAM GRUJUGAN LOR
JAMBESARI DARUSSHOLAH BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh :

Siti Muzayyanah
NIM : 084 101 262

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

MEI 2017

PENGUATAN MATERI MATA PELAJARAN AI-QUR'AN HADITS
MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN WAL HADITS DI MTs AL
IMAM GRUJUGAN LOR JAMBESARI DARUSSHOLAH BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

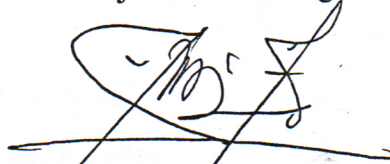
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islma
Program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Muzayyanah
NIM: 084 101 262

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP. 19640511 199903 2 001

**PENGGUATAN MATERI MATA PELAJARAN AI-QUR'AN HADITS MELALUI
PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN WAL HADITS DI MTs AL IMAM GRUJUGAN
LOR JAMBESARI DARUSSHOLAH BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Fathiyaturrahmah, M. Ag

NIP. 197508082003122003

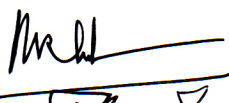
Sekretaris

Wiwin Maisvaroh, M. Si.

NIP. 198212152006042005

Anggota:

1. **Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.I**

()

2. **Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**

()

Menyetujui

Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI.

NIP: 19760203 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Muzayyanah

Nim : 084 101 262

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan: Pendidikan Islam

Prodi: PAI

Tempat Tanggal Lahir: Jember, 12 Oktober 1992

Alamat: Dusun Paluombo, Sumbersalak, Ledokombo, Jember

Jember, 29 Mei 2017

Yang Menyetujui



SITI MUZAYYANAH
NIM: 084 101 262

ABSTRAK

Siti Muzayyanah, 2017: “*penguatan Materi Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Melalui Program Tahfidzul Qur’an Wal Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari Darussholah Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017*”

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah terdiri atas beberapa aspek yaitu aspek Al-Quran Hadits, menekankan pada baca tulis yang benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diharapkan bisa membaca dan menulis Al-Qur’an dan Hadis karena selain menjadi tujuan pembelajaran membaca Al-Qur’an juga disyariatkan bagi umat Islam. Namun masih banyak orang yang belum bisa menulis dan membaca Bahasa Arab apalagi membaca Al-Qur’an.

Mendesain proses pembelajaran mengamalkan Al-Qur’an dan Hadits yang tepat agar proses pembelajaran tersebut bisa sukses dan berhasil, diperlukan keahlian, kecerdasan, dan kekreatifitasan seorang guru dalam mendesainnya. Sehingga pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor menggunakan Penguatan materi mata pelajaran Al-Qur’an Hadist agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Diantara cara yang digunakan adalah penguatan hafalan, praktek dan test.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitiannya adalah: 1) Bagaimana penguatan positif materi mata pelajaran Al-Qur’an Hadits melalui program Tahfidzul Qur’an Wal Hadits? 2) Bagaimana penguatan negatif materi mata pelajaran Al-Qur’an Hadits melalui program Tahfidzul Qur’an Wal Hadits?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan penguatan positif materi mata pelajaran Alqur’an Hadits melalui program Tahfidzul Qur’an wal Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor, Jambesari Darussholah, Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017.2) Mendeskripsikan penguatan negatif materi mata pelajaran Alqur’an Hadits melalui program Tahfidzul Qur’an wal Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor, Jambesari Darussholah, Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yaitu: koleksi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Penguatan positif materi mata pelajaran Al-Qur’an Hadits melalui program Tahfidzul Qur’an Wal Hadits adalah: pemberian penguatan melalui hafalan ayat Al-Qur’an dan Hadits sesuai dengan materi pelajaran Al-Qur’an Hadits. Bagi peserta didik yang hafal dinyatakan lulus dan dijadikan sebagai koordinator penyeteroran hafalan, siswa menjadi lebih memahami materi, dan menambah koleksi hafalan. 2) Penguatan negatif materi mata pelajaran Al-Qur’an Hadits melalui program Tahfidzul Qur’an Wal Hadits yaitu: dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang sulit menghafal, jika siswa tersebut masih mengulangi kesalahan lagi aka diberikan sanksi berupa berjemur dihalaman sekolah sambil menghafal hafalan ayat Al-Qur’an atau Hadits.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	25

B. Lokasi Penelitian	26
C. Subyek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Analisis Data.....	31
F. Keabsahan Data	33
G. Tahap-tahap Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis	47
C. Pembahasan Temuan	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran yang berisi:	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain)	
4. Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah terdiri atas beberapa aspek yaitu aspek Al-Quran Hadits, menekankan pada baca tulis yang benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aqidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Sedangkan aspek Tarikh dan kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah (Islam) meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹

Kelima aspek tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, yang intinya selalu mengaitkan pembelajaran PAI dengan konteks dan pengalaman-pengalaman hidup peserta didik. Begitu juga dengan aspek Al-Qur'an Hadits, peserta didik

¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2009) 33

diharapkan bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis karena selain menjadi tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an juga disyari'atkan bagi umat Islam. Namun masih banyak orang yang belum bisa menulis dan membaca Bahasa Arab apalagi membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, mengentaskan buta huruf Al-Qur'an merupakan bentuk wiqayah, yaitu hak memelihara agar terhindar dari api pemenuhan hak neraka. Di dalam hal ini Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.²

Berdasarkan hal di atas, dapat dipahami bahwa seorang muslim seyogyanya dapat membaca Al-Qur'an, karena bagi seorang muslim Al-Qur'an adalah pedoman hidup. Akan tetapi, banyak muslim yang belum/tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Bertumpu dari masalah tersebut, perlu adanya sebuah alternatif dalam mengentaskan buta huruf Arab khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu alternatif yang saat ini berjalan untuk hal tersebut adalah program Al-Qur'an Hadits. Program ini diharapkan dapat mengentaskan buta huruf Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 289

Sebagaimana telah diketahui bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber hukum dan pedoman hidup utama umat Islam, maka semestinya umat Islam wajib mempelajari dan mengkaji apa yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadits tersebut. Selain dipelajari dan dikaji, tentunya perlu ada pengamalan dari apa yang dipelajari dan dikaji dari Al-Qur'an Hadits tersebut, sebab ilmu yang tidak diamalkan diibaratkan seperti pohon yang tidak berbuah. Oleh karena itu, seorang guru selain menjadi pengajar juga harus bisa menjadi pembimbing, motivator, serta teladan bagi siswa-siswanya agar supaya apa yang diajarkannya dapat diamalkan oleh siswa.

Salah satu standar kompetensi PAI aspek Al-Qur'an Hadits di MTs adalah memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah bertaqwa dan berakhlak sesama manusia. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah : (1) menjelaskan perintah bertaqwa dan berakhlak sesama manusia, (2) menunjukkan perilaku bertakwa dan berakhlak kepada sesama manusia.

Tujuan dan rumusan indikator adalah satu kesatuan dan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hal proses pembelajaran, sebab indikator akan sulit dirumuskan apabila tujuan pembelajaran belum ditetapkan. Begitu pula halnya dengan pembelajaran mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits untuk merumuskan indikatornya perlu ditetapkan terlebih dahulu apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Banyak hal yang menjadi objek pembahasan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, misalnya mengenai larangan berbuat syirik, berbuat baik kepada orang tua dan larangan mendurhakainya, penanaman sikap jujur, dan lain-lain.

Mendesain proses pembelajaran mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits yang tepat agar proses pembelajaran tersebut bisa sukses dan berhasil, diperlukan keahlian, kecerdasan, dan kekreatifitasan seorang guru dalam mendesainnya. Sebab, jika seorang guru salah dalam mendesain proses pembelajaran maka apa yang ia ajarkan hanya akan sia-sia karena tidak ada implementasi dalam kehidupan sehari-hari.³

Proses penguatan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai umpan balik dari apa yang guru ajarkan. Dalam hal ini di maksudkan apakah peserta didik sudah memahami dan mengamalkan atau tidak apa yang disampaikan oleh guru, jika demikian maka perlu adanya penguatan tentunya yang paling dominan adalah dengan cara praktek.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di dalam konteks pendidikan Islam, merupakan perangkat pendidikan yang amat penting dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai spiritual sebagai bagian integral dari konsep pendidikan Islam yang telah dibangun sejak ratusan tahun yang lalu melalui pendidikan pesantren.

Sebagai upaya untuk mempertahankan karakter kepesantrenan yang mana MTs Al Imam Grujugan Lor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Al Imam yang berbasis pondok pesantren. Oleh karena itu, MTs Al Imam terus berupaya menguatkan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam rangka mewujudkan visi MTs tersebut. Selain itu juga karena peserta didik di MTs Al Imam Grujugan Lor berdomisili

³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009) 142

di pondok pesantren, yang mana untuk mengawasi dan membimbing serta membiasakan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada peserta didik yang berdomisili di luar pesantren mengalami kesulitan. Maka dari itu perlu menguatkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam serta menanamkan nilai-nilai spritual kepada anak didiknya.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor sudah dilaksanakan sejak sekolah tersebut didirikan. Penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an dilakukan menggunakan beberapa cara agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Diantara cara yang digunakan adalah penguatan hafalan, praktek dan test. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran itu adalah upaya menginternalisasikan nilai-nilai spritual sebagai bagian integral dari konsep pendidikan Islam yang telah dibangun sejak ratusan tahun yang lalu melalui pendidikan pesantren sekaligus membekali dalam mengarungi bahtera kehidupan di masyarakat.

Akan tetapi, meskipun metode yang digunakan cukup representatif, masih ada siswa yang lambat dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya bagi siswa yang lemah dalam menghafal dalil-dalil baik Al-Qur'an maupun Haditsnya. Hal itu selain disebabkan karena kemampuan personal dari siswa yang rendah, juga latar belakang siswa yang belum dibekali pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits sebelum masuk di MTs Al Imam Grujugan Lor.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka perlu kiranya cara tersebut dikuatkan melalui stimulan-stimulan sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terkesan membosankan. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi melalui penelitian ilmiah dengan judul, “Penguatan Materi Mata pelajaran Al-Qur’an Hadits melalui program Tahfidzul Qur’an Wal Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor, Jambesari Darussholah, Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁴

Masalah-masalah dalam penelitian ini di fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan positif materi mata pelajaran Alqur’an Hadits melalui program Tahfidzul Qur’an wal Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor, Jambesari Darussholah, Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penguatan negatif materi mata pelajaran Al-qur’an Hadits melalui program Tahfidzul Qur’an wal Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor, Jambesari Darussholah, Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017?

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember Press,2015) 44-45

C. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas ilmiah tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai sehingga memberikan gambaran serta arah yang jelas tentang penelitian ataupun kajian yang dilakukan. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.⁵ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penguatan positif materi mata pelajaran Alqur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an wal Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor, Jambesari Darussholah, Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan penguatan negatif materi mata pelajaran Alqur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an wal Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor, Jambesari Darussholah, Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁶ Adapun manfaat yang akan diberikan dalam aktivitas penelitian ini meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan tentang Penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an wal Hadits.

⁵ Ibid., 45

⁶ Ibid.,45

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah bagi:

a. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menjadi catatan ilmiah sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Mahasiswa IAIN Jember

Hasil kajian pustaka ini diharapkan bisa membantu mahasiswa dalam mencari referensi yang baik, serta menjadikan mahasiswa lebih paham tentang penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi guru MTs Al Imam Grujugan Lor dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga menjadi lebih baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁷

Tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur

⁷ Ibid.,52

pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut :

Penguatan Materi Mata Pelajaran

a. Penguatan Materi

Sesuai dengan makna kata dasarnya “kuat”, penguatan (*reinforcemen*) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang di anggap belum begitu kuat. Materi Mata Pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

Berdasarkan uraian diatas penguatan yang dimaksud adalah cara untuk memperkuat materi pelajaran agar lebih mudah dalam memahami pelajaran.

b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Madrasah Tsanawiyah.

c. Program Tafidzul Qur'an Wal Hadist

Program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits adalah rancangan hafalan Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan definisi-definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Penguatan Materi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits di MTs Al Imam Grujukan Lor, Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah upaya untuk memperkuat desain pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar siswa lebih mudah

dalam memahami, dan mengamalkan kandungan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁸ Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari bab satu hingga bab terakhir, yaitu sebagai berikut:

Bab Satu berisi pendahuluan, merupakan gambaran global dari judul skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan definisi istilah. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab Dua berisi kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu ini mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab Tiga berisi metode penelitian, pada bab ini memuat metode yang digunakan. Fungsi bab ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian,

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73

berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab Empat berisi penyajian dan analisis data, pada bab ini berisi paparan yang berkaitan dengan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab Lima berisi kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Kesimpulan ini akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif terkait penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tapilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak di inginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan judul ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Restiana Fitria Ekasari 2016. Strategi Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI Dalam Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun pelajaran 2016/2017". Adapun bahasan temuan dalam penelitian tersebut yaitu dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam baca tulis Al-qur'an, guru mata pelajaran Qur'an Hadits menggunakan strategi dalam mengajar. Strategi yang di terapkan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits ini adalah Teacher Center Of Learning. Dimana strategi meliputi ceramah dan pembiasaan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Perbedaannya adalah subjek penelitian menggunakan purposive sampling, penelitian yang dilakukan oleh Restiana Fitria Ekasari lebih memfokuskan pada strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo, Silo Jember.⁹

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thoriqoh Ryanjani 2015 “Implementasi Metode Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Darul Falah Desa Karangbendo, Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang”. Adapun bahasan temuan dalam penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan implementasi metode hafalan pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Metode hafalan ini juga dikombinasikan dengan metode-metode yang lain agar proses pembelajaran tidak monoto.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan

⁹ Restiana Fitria Ekasari, “Strategi Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI Dalam Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun pelajaran 2016/2017”, (Skripsi IAIN Jember), vii

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu subyek penelitian menggunakan purposive sampling. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thoriqoh Ryanjani memfokuskan metode hafalan pada mata pelajaran Al-quran Hadis dalam meningkatkan kualitas kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Darul Falah desa karang.¹⁰

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Silvia 2016. “Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran terhadap Motifasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpersari Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Temuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur’an terhadap motifasi belajar siswa. Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa ada pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur’an terhadap motifasi ekstrinsik belajar siswa.

¹⁰ Muhammad Thoriqoh Ryanjani, “Implementasi Metode Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Darul Falah Desa Karangbendo, Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang”, (Skripsi IAIN Jember, Jember), vii

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.¹¹

2. Kajian Teori

a. Penguatan

Penguatan mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Di dalam penelitian ini, penguatan yang dimaksud adalah cara untuk memperkuat materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut.

Burrhus Frederick Skinner terkenal dengan teori *operant conditioning*-nya. Teori skinner menyatakan bahwa penguatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Penguatan disini diartikan suatu yang mengakibatkan meningkatnya kemungkinan suatu resson dan lebih mengarah kepada hal-hal yang sifatnya diamati dan diukur. Menurut Skinner terdapat dua penguatan yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif jika penguatan tersebut menghasilkan sikap atau perilaku yang positif. Biasanya ditandai dengan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan penuh semangat. Sedangkan penguatan negatif jika suatu penguatan menghasilkan sikap atau perilaku yang tidak diharapkan.

¹¹ Mega Silvia, "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran terhadap Motifasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpersari Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi IAIN Jember, Jember), vii

Teori B.F. Skinner mirip dengan teori *trial and error learning* dari Thorndike. Menurut B.F. Skinner tingkah laku belajar selalu melibatkan penguatan, sedangkan menurut Thorndike selalu melibatkan kepuasan.¹²

Ellis menjelaskan bahwa penguatan adalah semua peristiwa yang terjadi dalam rentangan waktu yang terdekat untuk meningkatkan kecenderungan pengulangan responnya yang telah dilakukan.

Penguatan menurut Prayitno merupakan upaya untuk mendorong diulangnya lagi (sesering mungkin) tingkah laku yang dianggap baik oleh si pelaku. Penguatan diberikan dengan pertimbangan tepat sasaran, tepat waktu dan tempat, tepat isi, tepat cara, dan tepat orang yang memberikannya. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menyatakan penguatan diperlukan peserta didik agar ia dapat secara lebih baik untuk tetap melakukan hal-hal baik yang diinginkan bersama dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Berkenaan dengan bentuk *reinforcement*, Lefrancois menyatakan bahwa secara umum ada dua bentuk penguatan atau *reinforcement* yaitu *reinforcement* positif dan negatif. Wolflok juga menyatakan bahwa *reinforcement* kepada peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain dapat diberikan melalui perhatian yang memadai dari pendidik kepada peserta didik. Sedangkan Glover and Roger menekankan bahwa dalam teori Bandura, *reinforcement* yang

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001) 196

diberikan kepada individu dalam pembelajaran sosial memegang fungsi penting yakni fungsi motifasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan sangat diperlukan oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan dan hasil pelajaran. Penguatan juga berfungsi sebagai motifator bagi peserta didik untuk belajar.¹³

Peran guru sangat diperlukan dalam hal ini untuk selalu memberikan penguatan positif kepada siswa. Penguatan positif dapat berupa pujian seperti kamu pintar, bagus, cerdas, good atau dengan memberikan hadiah seperti kue, permen, gambar bintang. Apalagi jika kita mengacu pada kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan karakter siswa. Teori skinner ini dapat dijadikan acuan dengan baik dalam penguatan positifnya. Guru diharapkan selalu menghargai apapun yang dimiliki oleh peserta didik dan menghadapinya dengan penuh kesabaran dan semangat.

1. Jenis-jenis penguatan

- a) *Positive reinforcement* (penguatan positif), yaitu penguatan yang dilakukan ke arah kinerja yang positif. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Diselenggarakan dengan jalan memberikan hal-hal positif berupa pujian, hadiah, atau hal-hal lain yang berharga

¹³ Ida Umami, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling dan Pendidikan* (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro 2015).138

kepada pelaku tingkah laku yang dianggap baik dan ingin ditingkatkan frekuensi penampilannya. Dengan pujian, hadiah dan lain-lain hal positif itu diharapkan si pelaku termotivasi untuk mengulangi tingkah laku atau perbuatannya yang dianggap baik itu. Pujian, hadiah dan hal-hal yang berharga itu disebut penguat. Sifat penguat disini adalah sesuatu atau perangsang yang membuat orang yang bersangkutan merasa dihargai, merasa senang, merasadirinya berguna, merasa dirinya berhasil, dan hal-hal positif lainnya.

b) *Negative reinforcement* (penguatan negatif) yaitu penguatan yang dilakukan karena mengurangi atau menghentikan keadaan yang tidak disukai. Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dll). Penguat pada penguatan negative haruslah tetap berupa hal-hal yang menyenangkan bagi si pelaku, dengan cara mengurangi hal-hal tertentu yang selama ini dirasakan sebagai hukuman, atau tidak menyenangkan, atau menjadi sesuatu yang memberatkan bagi si pelaku.

2. Pertimbangan Dalam Pemberian Penguatan

Penguatan baik positif maupun negative sebaiknya dilakukan secara tepat, tidak asal dilaksanakan. Pemberian penguatan hanya akan efektif apabila dilaksanakan dengan memenuhi sejumlah pertimbangan.

a) Sasaran penguatan

Tingkah laku atau bisa juga prestasi peserta didik yang hendak diberi penguatan hendaknya jelas; jelas bentuk tingkah laku itu; jelas pula apanya yang baik. Lebih jauh, tingkah laku yang dianggap baik dan perlu diberi penguatan itu biasanya adalah tingkah laku yang selama ini belum ditampilkan dan memang ditunggu-tunggu penampilannya. Dengan ditampilkannya tingkah laku (baru) yang baik itu berarti si pelaku sudah mengalami perubahan diri menjadi lebih baik.

b) Waktu pemberian penguatan

Pelaksanaan pemberian penguatan hendaknya sesegera mungkin; jangan ditunda; kalau terlambat dapat menjadi basi dan tidak efektif. Dalam hal ini perhatian dan spontanitas si pemberi penguatan sangat diperlukan.

1) Jenis penguat

Jenis penguat hendaknya wajar, tidak terkesan berlebihan. Hindari kesan di buat-buat atau kepura-puraan. Seringkali penguat berupa tepuk tangan, ucapan selamat,

tepukan di bahu, bersalaman, pelukan atau sun di pipi (untuk pelaku dengan jenis kelamin yang sama) sudah cukup efektif. Bentuk penguat tidak harus berupa sesuatu yang mahal, tetapi jangan sampai tanpa makna sama sekali. Bentuk penguat juga dapat berupa sesuatu yang bisa ditukar dengan hal-hal yang secara langsung dapat dinikmati, seperti hadiah voucher yang dapat ditukarkan di toko atau kafe dengan barang tertentu atau makanan.

2) Cara pemberian penguatan

Hendaknya juga wajar, menghindari kesan berlebihan, kepura-puraan dan dibuat-buat. Kewajaran ini disesuaikan dengan bentuk penguatnya. Cara yang dimaksud disini dapat sangat bervariasi, dari pemberian hadiah pada waktu diadakannya acara besar sampai sekadar jabat tangan atau isyarat ucapan selamat.

3) Tempat pemberian penguatan

Diberikan di tempat penampilan tingkah laku yang diberi penguatan itu muncul (TKP). Untuk keperluan tertentu dan sesuai dengan kondisi pemberian penguatan itu sendiri, pelaksanaan pemberian hadiah, dan lain sebagainya dapat dilakukan di tempat berbeda.

4) Pemberi penguatan

Pemberi penguatan hendaklah orang yang memiliki arti khusus bagi si pelaku; kalau bisa the significant person. Hal ini tidak mutlak; teman sendiri pun dapat memberikan penguatan. Hal yang paling penting adalah pemberian penghargaan`` itu dirasakan sebagai sesuatu yang positif, sebagai pendorong untuk berperilaku seperti itu lagi, bagi si pelaku. Makin positif penguatan itu dirasakan oleh pelaku tingkah laku, makin efektiflah pemberian penguatan itu. Status pemberi penguatan dapat menambah makna dari penguat yang diberikan itu.¹⁴

b. Materi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Materi Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk seolah dasar atau sekolah lanjutan. Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dijelaskan juga oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag bahwa ruang lingkup pada PAI di madrasah terdiri dari lima bidang studi, masing-masing Aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Agama Islam, dan Bahasa Arab.¹⁵

¹⁴ <http://bknpsikologi.blogspot.co.id/2010/11/penguatan-dalam-pendidikan.html>

¹⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001). 187

Selain dipelajari dan dikaji, tentunya perlu ada pengamalan dari apa yang di pelajari dan di kaji dari Al-Qur'an dan Hadits tersebut, sebab ilmu yang tidak diamalkan diibaratkan seperti pohon yang tidak berbuah. Oleh karena itu, seorang guru selain menjadi pengajar juga harus bisa menjadi pembimbing, motivator, serta teladan bagi murid-muridnya agar supaya apa yang diajarkannya dapat diamalkan oleh murid-muridnya.

Pembelajaran mengamalkan Al-Qur'an Hadits banyak hal yang menjadi objek pembahasan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, misalnya mengenai larangan berbuat syirik, berbuat baik kepada orang tua dan larangan mendurhakainya, penanaman sikap jujur, dan lain-lain. Berikut satu contoh berkaitan dengan tujuan pembelajaran mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits dengan topik tentang perintah berbuat baik kepada orang tua:

- 1) Siswa dapat mengetahui ayat dan Hadits tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua.
- 2) Siswa dapat memahami isi kandungan ayat dan Hadits tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua.
- 3) Siswa dapat menjalankan perintah berbuat kepada kedua orang tua.

Mendesain proses pembelajaran mengamalka Al-Qur'an dan Hadits yang tepat agar proses pembelajaran tersebut bisa sukses dan berhasil, diperlukan keahlian, kecerdasan, dan kekreatifitasan seorang guru dalam mendesainnya . Sebab jika seorang guru salah

dalam mendesain proses pembelajaran mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits maka apa yang ia ajarkan hanya akan sia-sia karena tidak ada implementasi dalam kehidupan.

Proses mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits tentunya metode yang paling dominan adalah metode praktek misalnya praktek ber`buat baik kepada kedua orang tua. Selain praktek keteladanan dari guru juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya karena murid akan meneladani gurunya, jika guru bisa memberikan teladan dengan mengamalkan apa yang ia ajarkan maka paling tidak murid akan mendapatkan referensi dan contoh teladan. Begitu pula sebaliknya, jika gurunya sendiri tidak mengamalkan apa yang ia ajarkan, maka jangan berharap murid akan mengamalkan apa yang diajarkan gurunya.

Setelah desain selesai dan proses pembelajaran telah berjalan, maka hal selanjutnya adalah evaluasi hasil pembelajaran untuk dapat mengetahui apakah proses pembelajaran berhasil atau gagal. Dalam hal evaluasi hasil pembelajaran mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits, seorang guru dapat menggunakan 2 metode yaitu metode tes misalnya ujian praktek, dan metode non tes seperti observasi atau pengamatan.

Pembelajaran mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits sebaiknya metode non tes harus lebih dominan daripada metode tes, sebab dengan menggunakan metode non tes seperti observasi seorang guru dapat mengamati dan menilai perilaku dan tingkah laku muridnya

sehari-hari dan tidak hanya terbatas pada saat proses pembelajaran.

Akan tetapi jika yang lebih dominan adalah metode tes seperti menguji dengan cara praktek maka hasil evaluasi pun akan kurang maksimal dikarenakan murid telah bersiap-siap sedangkan persoalan apakah murid tersebut mengamalkan apa yang diajarkan kepadanya diluar jam sekolah atau dalam kehidupan sehari-harinya akan sulit dideteksi oleh gurunya, oleh karena itulah alasan mengapa metode nontes sebaiknya lebih dominan digunakan daripada metode tes.¹⁶

c. Standar Kompetensi Lulusan PAI Aspek Al-Qur'an Hadits

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun analisis kritis:

1. Pada jenjang SMP/MTs, SK & KD Al-Qur'an Hadits lebih menonjolkan aspek tajwid, terutama mulai kelas VII sampai VIII semester 1&2, sehingga pembelajaran Al-Qur'an terkesan kurang memperhatikan fungsinya sebagai *hudan* dan *furqon*.
2. Rumusan KD masih menggunakan kata "menyebutkan" sehingga sulit dirinci indikator-indikatornya
3. Dilihat dari aspek psikologi agama, bahwa siswa SMP/MTs memasuki usia 13-15 tahun sehingga mereka akan terkena

¹⁶ A. Fatah Yasin, *dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 120

kewajiban untuk menjalankan ibadah sholat. Pada periode ini mereka membutuhkan pemahaman Al-Qur'an.

4. Dilihat dari aspek pengalaman religius, belajar membaca dengan baik dan benar, serta menghafal Al-Qur'an terutama surat-surat pendek dalam Al-Qur'an akan lebih melekat dan tahan lama.

Agar SKL tercapai maka perlu penguatan yang meliputi:

1. Perlunya melengkapi surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang belum termuat dalam KD dan menambah hadist yang terkait dengan materi.
2. Mendalami ayat-ayat Al-Qur'an (surat-surat pendek) yang telah dihafal di SD/MI melalui upaya memahami artinya, menangkap kandungan isinya, dan mengaitkan dengan fenomena kehidupan, sehingga Al-Qur'an bukan sekedar merupakan bacaan yang bersifat verbalistik, tetapi justru benar-benar menjadi *hudan, furkon, rahmah, syifa'mafiash-shudur*, serta menambah kekhusuan dalam beribadah (shalat).¹⁷

d. Konsep Mengajar

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menentukan tahap-tahapan sebelum mengajar di antaranya:

1. Tahap sebelum pengajaran

Dalam tahap ini guru-guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester pelaksanaan

¹⁷ Muhaiin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2009), 202

kurikulum, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar. Dalam merencanakan program tersebut di atas perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan:

- Bekal bawaan yang ada pada siswa (pupil entering behavior)
- Perumusan tujuan pelajaran
- Pemilihan metode
- Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar
- Pemilihan bahan pengajaran, peralatan, dan fasilitas belajar
- Mempertimbangkan karakteristik siswa.
- Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan, dan menutup pelajaran.
- Mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokan.
- Mempertimbangkan prinsip-prinsip, antara lain: pemberian penguatan, motifasi, mata rantai kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, penentuan model, transfer, keterlibatan aktif siswa, dan pengulangan.

2. Tahap pengajaran

Tahap ini berlangsung interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa group atau siswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada di antara dua kutub yang ekstrim, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada siswa.

Beberapa aspek yang perlu di pertimbangkan dalam tahap pengajaran ini adalah:

- Pengelolaan dan pengndalian kelas
- Penyampaian informasi, keterampilan-keteramilan, konsep, dan sebagainya.
- Penggunaan tingkah laku verbal, misalnyaketerampilan bertanya, demonstrasi, penggunaan model.
- Penggunaan tingkah laku non verbal seperti gerak pindah guru dan sasmita guru.
- Cara mendapatkan balikan.
- Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi antara lain: motifasi, pengulangan, pemberian penguatan, balikan kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan.
- Mendiagnosa kesulitan belajar
- Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual.
- Mengevaluasi kegiatan interaksi.

3. Tahap sesudah pengajaran

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa. Beberapa perbuatan guru yang nampak pada tahap sesudah mengajar, antara lain:

- Menilai pekerjaan siswa
- Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.

- Menilai kembali proses belajar-mengajar yang telah berlangsung.¹⁸

Keberhasilan ketiga tahap tersebut tergantung pada keutamaan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

e. Keterampilan memberi penguatan

kegiatan memberikan penghargaan atau penguatan dalam proses belajar-mengajar dalam kelas jarang sekali dilakukan oleh guru.

Pengertian penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Tujuan dari penguatan tersebut antara lain ialah:

1. Meningkatkan perhatian siswa
2. Melancarkan atau memudahkan proses belajar
3. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
4. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
6. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif ribadi.¹⁹

Prinsip penggunaan penguatan ini adalah:

1. Penuh kehangatan dan keantusiasan.

¹⁸ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 40

¹⁹ Ibid, 58

2. Menghindari penggunaan respons negatif
3. Bermakna bagi siswa
4. Dapat bersifat pribadi atau kelompok.²⁰

f. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

Setelah ditentukannya silabus, selanjutnya tinggal menyusun bahan ajar. Diharapkan bahan ajar yang didesain dapat secara mandiri dipelajari siswa tanpa bergantung pada kehadiran seorang guru. Namun, bukan berarti keberadaan bahan ajar ini dapat menggantikan keberadaan guru. Selain itu, pergeseran guru yang awalnya sebagai sumber belajar satu-satunya dan saat ini mengarah sebagai fasilitator menuntut kehadiran sebuah bahan ajar agar menjembatani permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap siswa dan keterbatasan guru dalam proses belajar pembelajaran di kelas. Selain itu, kehadiran bahan ajar dapat untuk memahami dan memberikan perlakuan sesuai dengan karakteristik siswa secara individual, menjembatani persoalan rendahnya aktualisasi diri siswa, sehingga materi-materi yang kurang difahami dapat dieksplorasi kembali melalui bahan ajar cetak.

Usaha untuk meningkatkan prestasi siswa dapat dilakukan dengan bahan ajar yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dalam pemilihan bahan ajar harus memperhatikan faktor-faktor tujuan yang hendak dicapai,

²⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006) 166

ketepatangunaan, keadaan siswa, mutu teknis, dan prinsip-prinsip atau prosedur penyusunan.²¹



²¹ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Padang: Akademia, 2013),84

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dll.²²

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³

Pendekatan penelitian ini digunakan karena untuk mengetahui permasalahan yang kompleks dari obyek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan sajikan dalam bentuk deskripsi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.²⁴ Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan obyektif yang berkaitan dengan proses dan pelaksanaan penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits di MTs Al Imam, Grujukan Lor, Jambesari Darussholah, Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017.

²² Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung PT Remaja Rosdakarya.2007). 6

²³ Ibid., 4

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta.2014). 7

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di jadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Stanawiyah Al Imam desa Grujugan Lor, Kecamatan Jambesari Darussholah, Bondowoso kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pemilihan tempat penelitian ini adalah didasarkan atas ketertarikan yang ada pada tempat tersebut adalah tempat terjadinya permasalahan seperti yang dijelaskan pada awal penelitian ini yaitu Sebagai upaya untuk mempertahankan karakter kepesantrenan yang mana MTs Al Imam Grujugan Lor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Al Imam yang berbasis pondok pesantren.

Oleh karena itu, MTs Al Imam terus berupaya menguatkan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam rangka mewujudkan visi MTs tersebut. Selain itu juga karena peserta didik di MTs Al Imam Grujugan Lor berdomisili di pondok pesantren, yang mana untuk mengawasi dan membimbing serta membiasakan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada peserta didik yang berdomisili di luar pesantren mengalami kesulitan. Maka dari itu perlu menguatkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam serta menanamkan nilai-nilai spritual kepada anak didiknya.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁵ Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Sugiyono, *Metode*, 299

- a. Kepala Madrasah MTs Al Imam
- b. WAKA Kurikulum MTs Al Imam
- c. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Al Imam
- d. Siswa kelas VIII MTs Al Imam
- e. Masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang di perlukan adalah:

a. Observasi

Metode Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan saring dengan bantuan berbagai alat. Hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, dan observasi tidak terstruktur. Berikut penjelasannya:

- 1) Observasi partisipasi adalah (*Participant Observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam sehariannya informan.
- 2) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.²⁶

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 312

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan tanpa menggunakan pedoman observasi.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

- 1) Penguatan positif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits.
 - 2) Penguatan negatif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits.
- b. Interview atau wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.²⁷ Dengan demikian wawancara meruakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Esreberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak terstruktur:

1) Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam elakukan wawancara, pengumpulan data telah

²⁷ Sugiyono, *Metode*, 317

menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-det interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mtengumpulkan datanya.²⁸

Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang lebih tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode wawancara atau interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

²⁸ Ibid., 233

- 1) Penguatan positif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits di MTs Al Imam Grujukan Lor, Jambesari Darussolah Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017
- 2) Penguatan negatif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits di MTs Al Imam Grujukan Lor, Jambesari Darussolah Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017

c. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan metode dokumentasi yang diperoleh adalah:

- 1) Sejarah berdirinya MTs Al Imam Grujukan Lor, Jambesari Darussolah, Bondowoso.
- 2) Data peserta didik MTs Al Imam Grujukan Lor, Jambesari Darussolah, Bondowoso kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2016/2017.
- 3) Visi dan Misi MTs Al Imam Grujukan Lor.
- 4) Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

²⁹ Ibid., 329

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁰ Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*, dimana katifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data, yaitu:

a. Data collection.

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi), sehingga *data collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data-data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi) yang digunakan selama penelitian, yang selanjutnya akan direduksi (dipilih atau dirangkum).

Data yang diperoleh dari teknik wawancara mengenai peranan pendidikan informal dan pendidikan nonformal dalam penanggulangan kenakalan remaja dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya berisi garis besar pertanyaan. Hal ini digunakan agar instrumen penelitian tetap terarah pada fokus penelitian. Selanjutnya teknik observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh

³⁰ Ibid., 334

data tentang proses pendidikan informal dan pendidikan noformal dalam penanggulangan kenakalan remaja serta keadaan para remaja dalam pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Sedangkan data dokumentasi diperoleh dari tokoh-tokoh masyarakat di Kelurahan Kebonsari untuk mencari dan melengkapi data terkait penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau ferifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan dengan triangulasi sumber peneliti akan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi metode, yang akan dilakukan adalah dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data tentang penguatan positif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits, yang dilakukan kepada kepala sekolah MTs Al Imam, kemudian peneliti juga melakukan triangulasi sumber kepada siswa yang bersangkutan. Triangulasi sumber juga digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data tentang penguatan positif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits, yang dilakukan

³¹ Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2013), 241

kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kemudian peneliti juga melakukan triangulasi sumber kepada siswa yang bersangkutan. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data tentang penguatan positif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dilakukan kepada masyarakat di sekitar MTs Al Imam kemudian peneliti juga melakukan triangulasi sumber kepada siswa yang bersangkutan. Begitu pula triangulasi sumber yang di gunakan peneliti untuk mengecek absahan data tentang penguatan negatif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits.

Triangulasi metode yang di lakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek keabsahan data tentang penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an hadits melalui program tahfidzul Qur'an Wal Hadits kepada guru dengan menggunakan metode yang berbeda, peneliti juga menggunakan triangulasi metode kepada siswa yang bersangkutan.

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.³²

a. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

³² Penyusun, *Pedoman*, 48

1) Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah desa Grujukan Lor Jambesari Darussolah Kabupaten Bondowoso.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah MTs Al Imam untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala Madrasah MTs Al Imam, guru mata pelajaran Al-Quran Hadits, Waka Kurikulum, Siswa, dan Masyarakat.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap di pertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian di gandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu MTs Al Imam yang terletak di Desa Grujugan Lor Kecamatan Jambesari Darussholah Kabupaten Bondowoso. Sebagai kelengkapan dari objek ini, akan di kemukakan tentang MTs Al Imam yang meliputi

1. Identitas MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso

Nama Madrasah	: MTs AL IMAM
Status	: Terakreditasi B
Alamat Madrasah	: Jl. K.H. Imamuddin No.14 Grujugan Lor
Kecamatan	: Jambesari Darus Sholah
Kabupaten / Kota	: Bondowoso
propinsi	: Jawa Timur
kode Pos	: 68263
Nomor Telepon	: 082320570366
NSM	: 121235110026
Nama Yayasan	: Yayasan Al Imam
Tahun berdiri	: 1970
Tenaga Pendidik	: 14
Tenaga Kependidikan	: 4
Waktu Belajar	: Pagi (07. 00 – 13.30)

2. Letak Geografis MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso

Lokasi MTs Al Imam terletak di desa Grujugan Lor Kecamatan Jambesari Darussholah Kabupaten Bondowoso. Lembaga ini berada pada naungan pondok pesantren yang di asuh oleh K.H Imamuddin.

Adapun batas wilayah MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso sebagai berikut:

Sebelah utara MTs Al Imam berbatasan dengan perkampungan warga yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Sebelah selatan MTs Al Imam berbatasan dengan persawahan. Sebelah barat MTs Al Imam juga berbatasan dengan perkampungan warga. Sebelah timur MTs Al Imam berbatasan dengan jalan raya sehingga lembaga ini dapat dikatakan sebagai lembaga yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan.³³

3. Sejarah Berdirinya MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso

Madrasah Tsanawiyah Al Imam didirikan pada tahun 1970 oleh Pengurus Yayasan Al Imam dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Imam sedangkan siswanya adalah santri yang bermukim di pondok dan masyarakat luar yang berada disekelilingnya. Adapun jumlah siswa pada saat pertama didirikan berjumlah 40 orang (kelas satu) sedangkan pendanaan diperoleh dari Yayasan Al Imam dan sumbangan (donatur) dari masyarakat sekitar dan alumni pondok pesantren Al Imam

³³ Observasi Bondowoso, 29 April 2017

Tiga Tahun kemudian tepatnya pada tanggal 02 Pebruari 1989 MTs AL IMAM Terakreditasi menjadi terdaftar dengan surat keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor : Wm.06.02/421/3-c/ket./1989 tanggal 02 Pebruari 1989 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) = 312351102139

Satu tahun berikutnya dari tahun 1999 ke 2005 Madrasah Tsanawiyah Al Imam dinyatakan terakreditasi dengan peringkat baik (diakui).

Lima tahun kemudian yaitu tahun 2010 Madrasah Tsanawiyah Al Imam di akreditasi lagi dengan memperoleh peringkat baik (B). Dengan terakreditasi tersebut peningkatan-peningkatan mulai nampak misalnya jumlah siswa semakin banyak, bertambahnya sarana dan prasarana yang ada juga tenaga pengajarnya.

Keberadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Al Imam mayoritas guru tetap. Dan jumlah keseluruhan guru di MTs AL IMAM ini adalah 20 orang. Dengan kualifikasi pendidikan yang beragam. Sulitnya mencari tenaga pendidik yang diharapkan dan faktor terbatasnya dana dalam penghonoran tenaga pendidik (guru) tetap masih menjadi satu kendala tersendiri dalam profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Imam.

Didalam melaksanakan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM), para tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al Imam ini telah dilakukan pembagian tugas mengajar, walaupun masih ada beberapa guru

yang dalam mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, namun tidak menjadi masalah yang serius.

Tenaga administrasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Imam berjumlah 2 orang yang terbagi menjadi TU Keuangan dan TU administrasi. Jumlah personalia di Madrasah Tsanawiyah Al Imam bisa dikatakan kurang dengan jumlah rombongan belajar 6 kelas, untuk kelas sepuluh ada 2 rombel yaitu kelas VII a dan b untuk kelas VIII ada 2 rombel yaitu kelas VIII a dan b untuk kelas IX ada 2 rombel yaitu kelas VII a dan b sehingga total siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Imam sebanyak 250 siswa-siswi.

4. Visi dan Misi MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso

a. Visi MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso sebagai berikut:

Berilmu, Beriman, Berakhlakul Karimah

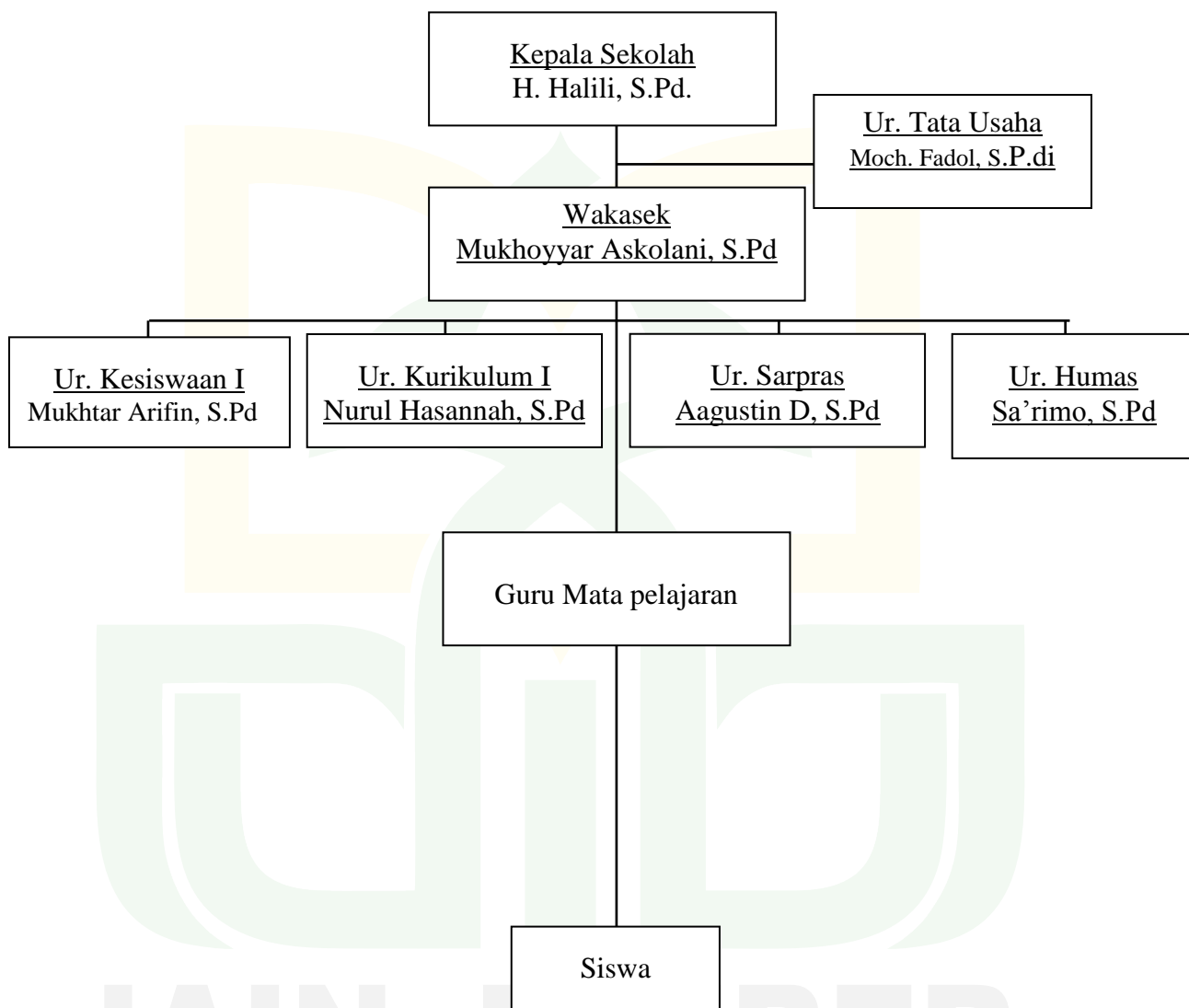
b. Misi MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso sebagai berikut:

- Mewujudkan sistem dan iklim pendidikan yang berkualitas
- Membentuk generasi yang beriman beramal sholeh dan berakhlakul karimah
- Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik
- Meningkatkan sumber daya manusia dalam menunjang terwujudnya visi dan misi madrasah

5. Struktur organisasi

Bagan 4.1

Struktur Organisasi³⁴



³⁴ (Sumber Data : Dokumentasi MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso)

6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Data Guru

NO.	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Mengajar Mata Pelajaran	Jumlah Jam Mengajar
1	Halili, S.Pd	Bondowoso 22-08-1973	Sarjana S-1	BK	Qur'an Hadits	24
2	Musyaffa, B.S, B.A	Bondowoso 20-04-1970	Sarjana S-1	PAI	Fiqih Mulok	18
3	Mukhoyar Askollani, S.Pd	Bondowoso 26-07-1978	S1	BK	SKI	24
4	Lilik Suryana, S.Pd	Bondowoso 07-10-1985	S1	MIPA	IPA	24
5	Nurul Hasanah, S.Pd.I	Bondowoso 29-12-1981	S1	PAI	B.Arab	12
6	Dian Elisa, S.Pd.I	Bondowoso 15-03-1983	S1	PAI	IPS	24
7	Moch. Fadhol, S.Pd.I	Bondowoso 27-10-1981	S1	PAI	PKn	24
8	Saiful Umar, S.Sos	Bondowoso 28-02-1983	S1	PAI	Qur'an Hadits	12
9	Mohtar Arifin, S.Pd	Bondowoso 20-08-1967	S1	B.Indonesia	B. Indonesia	24
10	Agung R Elinda,S.Pd	Bondowoso 23-07-1984	S1	B.Ingggris	B.Ingggris	24
11	Kholik Budi Y, S.Pd	Bondowoso 21-07-1982	S1	PAI	Penjaskes	24
12	Rifatul Eka, S.Pd	Bondowoso 27-10-1981	S1	BK	TIK	12
13	Agustin Diana,S.Pd	Bondowoso 01-02-1977	S1	PAI	Seni Budaya	12
14	Yeni Dwi A, S.Pd	Bondowoso 11-12-1970	S1	Matematika	Matematika	24
15	Sa'rimo, S.Pd.I	Bondowoso 11-12-1970	S1	PAI	B.Arab	12
16	Ma'arif Nur R,S.Pd.I	Bondowoso 11-12-1970	S1	PAI	Mulok	12

(Sumber Data : Dokumentasi MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso)

7. Jumlah siswa MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso

Jumlah siswa di MTs Al Imam secara keseluruhan berjumlah 192 siswa yang terdiri dari 55 siswa kelas VII, 74 siswa kelas VIII, dan 63 siswa IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Data siswa

Data Jumlah Siswa MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso.

Kelas	Keadaan Murid		
	L	P	Jumlah
VII	30	25	55
VIII	29	45	74
IX	23	40	63
Jumlah			192

(Sumber Data : Dokumentasi MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso)

8. Keadaan Sarana dan Prasaran MTs Al Iman Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Prasaran adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, dan lain-lain.³⁵

³⁵ Observasi, Grujugan, 30 April 2017

Tabel 4.3
Data sarana dan prasarana

Data Sarana dan Prasarana MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS

Bondowoso

1. Tanah yang dimiliki :

Luas Tanah Seluruhnya

4	8	0	0
---	---	---	---

 m²

Tanah menurut sumber (m²)

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan	Belum digunakan
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah				
Wakaf/Sumbangan		4.800 m ²	4.800 m ²	
Pinjam/Sewa				

(Sumber Data : Dokumentasi MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso)

2. Penggunaan yang ada :

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m ²)	Tahun Bangun	Permanen			Semi Permanen		
					Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	6	210	2006	3	1	2			
2	Ruang Kamad	1	40	2000	1					
3	Ruang Guru	1	50	2000	1					
4	Ruang TU		50		1					
5	Perpustakaan	1	80	2000	1					
6	Laboratorium	1	80	2006			1			
	Komputer	1	80	2000	1					
7	Ruang BP/BK									
8	Ruang Seni	1	40			1				

(Sumber Data: Dokumentasi MTs Al Imam Grujugan Lor Jmbesari DS Bondowoso)

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di madrasah MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso.

Menurut hasil serangkaian penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan proses penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits.

Data yang diperoleh dan dipaparkan akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah diatas, dan berikut adalah analisis penelitian:

1. Penguatan Positif Materi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui Program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits

Penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits, untuk memudahkan siswa dalam memahami, mengamalkan dan mengingat isi atau kandungan dari materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penguatan materi Al-Qur'an Hadis melalui program tahfidzul Qur'an wal Hadits di MTs Al Iman ini adalah selain untuk memudahkan siswa dalam menyerap kandungan dari materi pelajaran, program ini juga sebagai upaya dalam mengentaskan buta huruf dan baca Al-Quran. Mengingat sebagian siswa di MTs Al Imam merupakan alumni dari sekolah-sekolah dasar yang notabnya minim dalam pendidikan agama, khususnya pelajaran Al-Quran Hadits.³⁶ Berikut pemaparan data yang disampaikan oleh Syaiful Umar selaku guru Al-Qur'an hadits kelas VIII di MTs Al Imam:

“Penguatan materi melalui program tahfidzul Quran wal hadits ini saya lakukan agar siswa lebih mudah memahami dan mengamalkan isi kandungan dari materi Al-Qur'an Hadis. Bukan cuma itu saja program ini saya lakukan karena masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan itu di sebabkan sebelum dia masuk MTs Al Iman belum pernah secara intensif menerima pelajaran Al-Quran. Maka dari itu saya menggunakan penguatan ini agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Karena menurut saya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan oleh peserta didik”.³⁷

Pernyataan Syaiful ini juga di benarkan oleh pernyataan dari

Askolani selaku waka kurikulum MTs Al Imam:

“Saya lihat dengan adanya penguatan melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits ini sangat besar kontribusinya dalam tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits”.³⁸

³⁶ Observasi, Bondowoso 30 April 2017

³⁷ Syaiful, *wawancara*, Bondowoso, 29 April 2017.

³⁸ Askolani, *wawancara*, Bondowoso, 29 April 2017.

Pernyataan di atas juga senada dengan pernyataan dari Halili selaku kepala sekolah MTs Al Imam.

Penguatan materi mata pelajaran Al-Quran Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits ini menurut saya sangat bagus bagi peserta didik dalam mengamalkan materi Al-Qur'an Hadits, melihat disini sekolahnya merupakan sekolah Madrasah yang bernaung dibawah Yayasan pondok pesantren, maka sepatutnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus benar-benar dipelajari dengan baik oleh peserta didik. Mereka harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an karena hal tersebut merupakan kewajiban yang harus bisa dilakukan oleh peserta didik. Di sekolah ini ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an hal ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya latar belakang mereka tidak semua dari Madrasah. Sehingga sekolah memerlukan cara yang tepat dalam mengatasi permasalahan ini.³⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, kepala sekolah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berupaya mencari jalan keluar dari permasalahan yang di alami oleh MTs Al Imam khususnya kelas VIII, karena sebagian dari siswa kelas VIII ada yang masih belum lancar membaca Al-Quran hingga akhirnya menggunakan penguatan materi.⁴⁰

Berikut ini paparan data yang di sampaikan oleh Syaiful tentang siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an:

Penguatan materi melalui tahfidzul qur'an wal hadits ini untuk membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena di kelas VIII ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan Hadits, hingg saya berfikir kalau siswa sering diberikan hafalan maka siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an. Namun kegiatan itu harus dilakukan di luar kelas agar siswa lebih banyak waktu menghafal, dan supaya mudah dan cepat menghafal. Kemudian siswa bisa menyetorkan hafalannya setiap satu minggu dua kali yaitu setiap hari selasa dan sabtu.⁴¹

³⁹ Halili, *wawancara*, Bondowoso 29 April 2017.

⁴⁰ Obsvasi, Bondowoso 29 April 2017

⁴¹ Syaiful, *wawancara*, Bondowoso 29 April 2017

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa memang hafalan itu akan lebih efektif jika bisa dihafal dirumah atau dipondok pesantren dari pada di dalam kelas, apalagi yang mengalami kesulitan menghafal.

Berdasarkan observasi peneliti kegiatan hafalan ini di lakukan setiap hari selasa dan sabtu yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. namun sebelum pemberian hafalan guru memberikan penjelasan dulu dari kandungan ayat atau hadits agar siswa bisa memahami isi kandungan ayat atau hadits tersebut , kemudian guru akan mencontohkan bacaan ayat atau hadits dengan tartil dan tajwid yang benar, agar siswa bisa menirukannya.⁴²

Berikut ini paparan data dari Syaiful:

“Sebenarnya sama seperti guru yang lain dan pelajaran yang lain hanya saja kegiatan ini lebih intensif. Sebelum pelaksanaan penguatan materi melalui Tahfidzul Qur'an Wal Hadits saya menuliskan terlebih dahulu ayat atau hadits sesuai materi lalu saya jelaskan isi kandungan ayat atau hadits tersebut, setelah itu saya bacakan dengan tartil dan tajwid yang benar agar siswa bisa menirukan bacaan yang saya contohkan, karena kalau tidak dicontohkan dengan benar siswa akan membaca tanpa menggunakan tartil dan tajwid yang benar, apalagi di antara mereka masih banyak yang kurang fasih dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an. Setelah itu baru saya memeberikan tugas hafalan untuk di hafalkan dirumah atau di pondok dan menyetorkan hafalannya setiap hari selasa dan sabtu. Karena kalau hafalannya setelah jam pelajaran atau masih dalam jam pelajaran kebanyakan siswa tidak bisa menghafal atau sulit menghafal, karena itulah saya fikir kalau siswa di berikan tugas dirumah mungkin lebih mudah atau lebih cepat menghafal”⁴³.

Pernyataan Syaiful ini juga di benarkan oleh Elisa dan khozimah siswa kelas VIII:

⁴² Observasi, Bondowoso, 21 Mei 2017

⁴³ Syaiful, *wawancara*, Bondowoso, 30 April 2017.

“Kelas saya memang ada hafalan setiap satu minggu dua kali, dan hafalannya berupa ayat dan hadits. hafalannya juga bisa di hafal di pondok karena saya ada dipondok.⁴⁴ Saya memang mendapatkan hafalan setelah jam pelajaran selesai dan hafalannya sangat sulit bagi saya karena saya tidak suka hafalan apalagi Al-Qur’an Hadits karena saya tidak fasih dalam membaca Al-Qur’an”.⁴⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti, khazimah memang termasuk salah satu siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur’an dan sulit menghafal Al-Qur’an. Hal ini disebabkan Khazimah tidak berdomisili di pondok dan latar belakang pendidikan dasarnya bukan dari madrasah. Sangat berbeda dengan Elisa yang memang berasal dari pondok pesantren.

Berdasarkan observasi peneliti juga menemukan masih banyak siswa yang benar-benar dan semangat dalam menghafal ayat Al-Qur’an dan Hadits, sehingga mereka bisa dinyatakan lulus dalam hafalannya. Dan yang dinyatakan lulus akan mendapatkan penghargaan berupa menjadi koordinator penyetoran hafalan bagi siswa yang belum hafal.⁴⁶ Hal ini berdasarkan pernyataan dari Syaiful:

“Setelah saya memberikan hafalan itu maka siswa akan punya waktu sekitar tiga sampai empat hari untuk menghafal. Kemudian jika sudah sampai waktu pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa dipersilahkan menyetorkan hafalannya. Namun tidak semua bisa hafal hafalannya sehingga yang bisa hafal saya nyatakan lulus, dan saya memberikan penghargaan berupa tanggung jawab sebagai koordinator penyetoran hafalan bagi siswa yang belum menghafal”.⁴⁷

Pernyataan Syaiful juga di benarkan oleh muzayyanah, Elok, dan

Efendi kelas VIII.

⁴⁴ Elisa, *wawancara*, Bondowoso, 14 Mei 2017

⁴⁵ Khozimah, *wawancara*, Bondowoso, 14 Mei 2017

⁴⁶ Observasi, Bondowoso, 16 Mei 2017

⁴⁷ Syaiful, *wawancara*, Bondowoso, 16 Mei 2017

Saya sering menjadi koordinator penyetoran hafalan teman-teman karena saya bisa menghafal hafalan yang bapak guru berikan.⁴⁸ Saya sangat senang menghafal Al-Qur'an Hadits karena saya bisa menjadi koordinator penyetoran hafalan teman-teman saya.⁴⁹ Saya senang menghafal karena saya suka pelajaran Al-Qur'an Hadits dan bisa membaca dengan tartil.⁵⁰

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dianalisis bahwa penguatan positif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits adalah salah satu cara guru dalam meminimalisir permasalahan yang terjadi kepada siswa kelas VIII, permasalahan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan tentang pendidikan Al-Qur'an pada siswa sehingga siswa kesulitan dalam mengamalkan Al-Qur'an dalam hal ini siswa kesulitan dalam menghafal ayat atau hadits. sehingga guru menggunakan penguatan positif agar siswa bisa menghafal. Penguatan positif itu sendiri adalah bentuk pemberian penghargaan yang membangun siswa untuk terus berusaha.

Berdasarkan paparan diatas penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

- a. Siswa lebih mudah dalam memahami materi
- b. Memperbanyak koleksi hafalan siswa
- c. Siswa mendapatkan penghargaan berupa dijadikan koordinator hafalan.

⁴⁸ Muzayyanah, *wawancara*, Bondowoso, 21 Mei 2017

⁴⁹ Elok, , *wawancara*, Bondowoso, 21 Mei 2017

⁵⁰ Efendi, *wawancara*, Bondowoso, 21 Mei 2017

2. Penguatan Negatif Materi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits.

Berdasarkan observasi peneliti, Penguatan negatif materi Al-Qur'an Hadits ini diberlakukan pada siswa yang tidak bisa menghafal. Hal ini untuk mengatasi problem yang muncul dari latar belakang kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka dari pihak guru memberikan penghargaan bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an agar lebih giat lagi dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Penghargaan tersebut berupa bimbingan, arahan, agar siswa bisa mengulang kembali hafalannya dan menyetorkan hafalan pada pertemuan berikutnya, dan jika sampai pertemuan berikutnya belum juga hafal maka akan diberikan sanksi berupa berjemur di depan sekolah sambil menghafal hafalannya.⁵¹ Berikut pernyataan dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Siswa yang tidak bisa menghafal saya berikan arahan dan bimbingan, setelah itu sanksi berupa berjemur didepan sekolah atau di halaman sekolah dengan menghafalkan hafalannya, karena kalau tidak seperti itu terkadang siswa akan mengentengkan tanggung jawabnya. Sanksi itu berlaku sampai siswa tersebut bisa menghafal, jika belum hafal maka sanksi itu akan terus berlanjut, atau mungkin sampai ganti jam pelajaran”.

Berdasarkan pengamatan peneliti pemberian sanksi ini merupakan upaya efek jera kepada siswa yang belum lulus, karena siswa akan merasa kepanasan dijemur di halaman sekolah, untuk itu siswa akan cepat-cepat menghafal hafalannya.

⁵¹ Observasi, Bondowoso 21 Mei 2017

Berikut paparan data dari Halili selaku kepala sekolah:

“Dengan adanya sanksi berjemur di halaman sekolah ini saya rasa ada efek jera terhadap siswa yang tidak bisa menghafal, selain karena malu dilihat orang banyak siswa akan merasa kepanasan dijemur makanya siswa tersebut akan lekas-lekas menghafal hafalannya”.⁵²

Pernyataan Halili diatas juga senada dengan pernyataan dari ibu Zainab salah satu warga disekitar MTs Al Imam yang juga pemilik warung diseborang MTs Al Imam:

“Saya sangat mendukung dengan adanya hukuman berjemur di halaman sekolah apalagi sambil menghafal ayat Al-Qur’an atau Hadits. mungkin dengan hukuman itu siswa-siswa yang nakal akan jera, dan mau mamatuji gurunya”.⁵³

Berdasarkan observasi peneliti salah satu faktor yang mempengaruhi sebagian siswa yang tidak bisa menghafal adalah kurangnya pengetahuan tentang pendidikan Al-Qur’an sejak dini dan juga kurangnya bimbingan dari orang-orang disekitarnya.⁵⁴

Pernyataan di atas juga di sampaikan oleh Yubi, Agus, dan Ramli siswa kelas VIII.

Saya tidak bisa menghafal karena saya tidak mondok, dan kalau dirumah saya tidak bisa menghafal karena saya keganggu dan tidak bisa khusuk.⁵⁵ Saya sulit menghafal karena saat menghafal saya tidak bisa lancar dalam membaca Al-Qur’an jadi males yang mau menghafal.⁵⁶ Saya anak colokan jadi saya sulit hafal karena saya kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an.⁵⁷

⁵² Halili, *wawancara*, Bondowoso, 21 Mei 2017

⁵³ Zainab, *wawancara*, Bondowoso, 21 Mei 2017

⁵⁴ Observasi, Bondowoso, 22 Mei 2017

⁵⁵ Salahudin Al Ayubi, *wawancara*, Grujugan, Bondowoso

⁵⁶ Muhammad Agus, *wawancara*, Grujugan, Bondowoso 2017

⁵⁷ Ramli, *wawancara*, Grujugan, Bondowoso 2017

Dari hasil paparan wawancara, dan observasi tersebut dapat di analisis bahwa penguatan negatif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pemberian penguatan dengan memberikan pengulangan terhadap tugas yang belum diselesaikan, disamping pemberian hukuman siswa diharapkan jera dan mau menghafal yang merupakan tanggung jawabnya.

- a. Pemberian bimbingan terhadap siswa yang sulit belajar dan sulit menghafal.
- b. Pemberian sanksi sebagai efek jera.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguatan positif materi mata pelajaran Al Quran Hadits melalui program Tahfidzul Quran Wal Hadits.

Berdasarkan temuan penelitian di MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari Darussholah bahwa penguatan positif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah upaya untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Permasalahan tersebut ialah, siswa kesulitan dalam mengamalkan materi Al-Qur'an Hadits, salah satu mengamalkan materi Al-Qur'an Hadits yaitu dengan menghafal ayat atau hadits yang ada di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. penguatan melalui hafalan Al-

Qur'an Hadits ini di dasari karena sebagian siswa tidak bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an Hadis sehingga guru berupaya untuk membiasakan siswa dengan membaca ayat Al-Qur'an. Dengan menghafal siswa bisa terbiasa dengan ayat Al-Qur'an, sehingga siswa yang bisa menghafal akan mendapatkan penghargaan.

Temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang di kembangkan oleh Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, Syamsudin berikut ini:

Mengajar Al-Qur'an Hadits dengan hafalan langkah-langkahnya:

- a. Guru menceritakan asbabun nuzulnya terlebih dahulusebagai apersepsi .
- b. Guru mencontohkan bacaan dengan benar dan sesuai dengan tajwid.
- c. Menyuruh murid-murid membaca kembali ayat di atas, sehingga bacaan mereka benar dan baik. Bacaan yang di ulang-ulang ini sangat membantu siswa dalam menghafal.⁵⁸

Pemberian penguatan positif di MTs Al Imam Grujugan Lor dicini berupa pemberian penghargaan. Karena siswa memberikan respon positif terhadap stimulus yang di berikan oleh guru.

Temuan ini kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Burrhus Frederick Skinner:

“Penguatan positif dapat berupa pujian seperti kamu pintar, bagus, cerdas, good atau dengan memberikan hadiah seperti kue, permen, gambar bintang”⁵⁹

Pemberian penguatan ini juga di dukung dengan kemampuan guru yang peka terhadap permasalahan yang dihadapi siswa.

⁵⁸ Chobib Thoha, Syaifuddin Zuhri, dan Syamsuddin Yahya, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an*, (semarang: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 41

⁵⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001) 196

Pernyataan diatas kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Hasibuan dan Moedjiono:

“Guru yang efektif adalah mmereka yang membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, mengharuskan guru memiliki 8 keterampilan dasar salah satunya adalah keterampilan memberi penguatan”.⁶⁰

2. Penguatan negatif materi mata pelajaran Al-Qur’an Hadits melalui program Tahfidzul Qur’an Wal Hadits

Berdasarkan hasil temuan di MTs Al Imam Grujugan Jambesari DS Bondowoso melalui wawancara, observasi, dan dokumintasi dapat di ketahui bahwa penguatan positif yang di lakukan oleh guru Al-Qur’an hadits dalam upaya mempermudah siswa dalam memahami, mengamalkan isi kandungan materi Al-Qur’an Hadits melalui progran Tahfidzul Qur’an Wal Hadits dengan memberikan penghargaan berupa pujian dan diberikan tanggung jawab sebagai koordinator setoran hafalan siswa yang dinyatakan tidak lulus atau tidak menghafal.

Semua siswa diwajibkan menghafal karena dapat meningkatkan daya ingat siswa. Dengan memberikan hafalan ayat Al-Qur’an dan Hadist dari materi mata pelajaran Al Quran Hadits siswa akan mudah mengamalkan materi Al-Qur’an Hadits. Karena sebelum menghafal siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai isi kandungan dari ayat atau hadits yang akan siswa hafalkan. Tujuannya adalah ketika lupa pada

⁶⁰ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
43

ayat yang di hafal maka makna ayat tersebut akan membantu mengingatkannya.

Beberapa hal tersebut telah sesuai dengan teori bahwa penguatan positif diupayakan agar menambah perilaku yang baik dari respon yang baik. Berdasarkan hasil temuan di MTs Al Imam siswa yang mendapatkan penghargaan dari guru merupakan siswa yang aktif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan sebagian besar siswa yang hafal berdomisili di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan kalau di pesantren siswa lebih intensif dalam pendidikan Qur'aninya sehingga siswa mudah dan khusuk dalam menghafal.

Berdasarkan hasil temuan di MTs Al Imam penguatan negatif yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah upaya mengurangi perilaku yang kurang baik dari respon yang tidak baik. Seperti siswa yang nakal dan tidak menuruti perintah guru akan diberikan bimbingan dan arahan yang baik agar mengurangi tingkah laku yang buruk. Dalam hal ini adalah perilaku siswa yang memerlukan pengurangan dari tingkah laku yang tidak baik berupa kurang menguasai materi Al-Qur'an Hadits yang didalam tujuan pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits siswa diharapkan mampu membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits, sehingga siswa membutuhkan penguatan materi tersebut.

Program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits ini adalah program hafalan Al-Qur'an atau Hadits dari materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. setiap

siswa wajib menghafal dan sistem penyeteroran hafalnya setiap satu minggu dua kali yaitu setiap hari sabtu dan selasa. Bagi siswa yang tidak bisa menghafal akan mendapatkan sanksi berupa berjemur di depan sekolah atau halaman sekolah sambil menghafal hafalannya. Hal ini sesuai dengan teori penguatan negatif bahwa respon yang negatif harus tetap mendapatkan penghargaan namun ada sebuah upaya pengurangan dari perilaku tersebut. Pemberian sanksi merupakan upaya pengurangan atau memberikan efek jera terhadap siswa yang membutuhkan penguatan, sehingga siswa berusaha untuk bisa menghafal hafalannya. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa dalam sulit menghafal ialah:

- a. Kurangnya minat belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- b. Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan Al-Qur'an
- c. Kurangnya pengawasan atau bimbingan dari orang-orang disekitarnya.

Temuan diatas kemudian didialogkan dengan teori Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh BF. Skinner:

Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dll). Penguat pada penguatan negative haruslah tetap berupa hal-hal yang menyenangkan bagi si pelaku, dengan cara mengurangi hal-hal tertentu yang selama ini dirasakan sebagai hukuman, atau tidak menyenangkan, atau menjadi sesuatu yang memberatkan bagi si pelaku.⁶¹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan negatif ini adalah pemberian penguatan yang mengarah pada perubahan respon yang lebih baik, yaitu

⁶¹ [http:// bknpsikologi.blogspot.co.id/2010/11/penguatan-dalam-pendidikan.html](http://bknpsikologi.blogspot.co.id/2010/11/penguatan-dalam-pendidikan.html)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits di MTs Al Imam Grujugan Lor Jambesari DS Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguatan positif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits adalah dengan memberikan penguatan berupa hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadits sesuai materi yang diberikan oleh guru. Hafalannya bisa di hafal di rumah atau dipondok bagi yang mondok dan sistem penyeteroran hafalan setiap satu minggu dua kali yaitu setiap hari selasa dan sabtu. Bagi siswa yang bisa menghafal akan diberikan penghargaan dan pujian berupa memberikan tanggung jawab sebagai koordinator dalam penyeteroran hafalan bagi temannya yang belum hafal.

Hasil dari penguatan positif tersebut adalah:

- a. Siswa lebih mudah dalam memahami materi
 - b. Memperbanyak koleksi hafalan siswa
 - c. Siswa mendapatkan penghargaan berupa dijadikan koordinator hafalan.
2. Penguatan negatif materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui perogram Tahfidzul Qur'an Wal Hadits adalah bentuk penguatan dengan mengurangi perilaku yang kurang baik dari respon yang kurang baik,

dalam hal ini siswa yang kurang menyimak, memahami, dan sulit menghafal akan diberikan penguatan berupa pemberian bimbingan dan sanksi agar siswa tidak mengulangi lagi. Siswa yang tidak bisa menghafal akan diberikan sanksi berupa berjemur didepan sekolah atau halaman sekolah sambil menghafal hafalannya jika sudah hafal maka hukumannya pun selesai.

Dampak penguatan negatife adalah:

- a. Pemberian bimbingan terhadap siswa yang sulit belajar dan sulit menghafal.
- b. Pemberian sanksi sebagai efek jera.

B. Saran-saran

1. Saran bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Hendaknya guru lebih mengembangkan lagi pola penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, seperti memberikan pelatihan tersendiri bagi siswa yang kurang menguasai pendidikan Al-Qur'an.

2. Saran bagi siswa kelas VIII

Hendaknya siswa bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena tugas hafalannya sudah bisa dihafal dirumah atau di pondok ,sehingga waktu menghafal lebih panjang dan lebih efektif dalam menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshiddiqi, Hasbi. 2002. *Mutiara Hadits*, Jakarta : CV. Pustaka Agung Harapan
- Ekasari Restiana Fitria. 2016. *Strategi Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI Dalam Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember :Jember
- Hasibuan, dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lestari Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- RI Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta CV Pustaka Agung Harapan
- Ryanjani Muhammad Thoriqoh. 2015. *Implementasi Metode Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Darul Falah Desa Karangbendo, Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang*. Skripsi IAIN Jember, Jember
- RI Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan.
- Sanjaya Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA, CV
- Silvia Mega. 2016. *Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran terhadap Motifasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpersari Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember : Jember

Toha Chabib, Syaifuddin Zuhri, dan Syamsudin Yahya.1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.

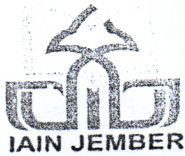
Umami ida. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling dan Pendidikan*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung

Yasin A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press



Matrik Penelitian

JUDUL	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
PENGUATAN MATERI MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN WAL HADITS DI MTs AL IMAM GRUJUGAN LOR, JAMBESARI DARUSSHOLAH, BONDOWOSO, TAHUN PEAJARAN 2016/2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan materi mata pelajaran Al Qur'an Hadits 2. Tahfidzul Qur'an wal Hadits 	<ol style="list-style-type: none"> a. Jenis-jenis penguatan b. Tahfidzul Qur'an wal Hadits 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Positive reinforcement (penguatan positif) 2) Negative reinforcement (penguatan negatif) 1) Mengamalkan ayat dan hadits 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits d. Siswa e. Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan jenis penelitian kualitatif 2. Metode penentuan subjek Penelitian (Purposive) 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Metode analisis data Deskriptif Kualitatif 5. Keabsahan data : <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi Metode 	<ol style="list-style-type: none"> A. Fokus Penelitian <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penguatan positif materi mata pelajaran Alqur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an wal Hadits di MTS Al Imam Grujugan Lor, Jambesari Darussholah, Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana penguatan negatif materi mata pelajaran Alqur'an Hadits melalui program Tahfidzul Qur'an wal Hadits di MTS Al Imam Grujugan Lor, Jambesari Darussholah, Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017?



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.907/An.20/PP.009/04/FTIK/2017 Jember, 27 April 2017
Lampiran : -
Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth.
Kepala MTs Al Imam
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa/i berikut ini:

Nama : Siti Muzayyanah
NIM : 084 101 262
Semester : XIV
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata I (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Wali Kelas
3. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
4. Siswa Kelas

Penelitian yang dilakukan mengenai:

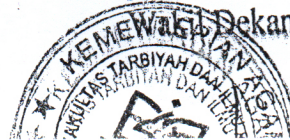
"Penguatan Materi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits di MTs Al Imam Grujungan Lor Jambesari Darussholah Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017."

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A.n. Dekan.

Wakil Dekan Bidang Akademik





MADRASAH TSANAWIYAH AL IMAM
NSM : 121235110026
NPSN : 20521938
Jl. KH. Imamuddin No.14 Grujugan Lor
Jambesari Darus Sholah – Bondowoso
e-mail : mts.alimam@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No : 056/B.2/MTs.AI/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : HALILI, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs Al Imam
Alamat : Tegal Pasir – Jambesari DS – Bondowoso

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Siti Muzayyanah
No : 084 101 262
Alamat : Sumber Salak - Ledokombo - Jember

Nama Diatas telah Menyelesaikan penelitian Di Lembaga MTs Al Imam Selama 1 Bulan, dihitung Sejak Tanggal 29 April 2017 s/d 27 Mei 2017, Surat keterangan ini Dibuat untuk salah satu Persyaratan Penyelesaian Tugas Akhir S1 Di Institut Agama Islam Negeri Jember. Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 29 Mei 2017



HALILI, S.Pd

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Muzayyanah

NIM : 084 101 262

Tempat/Tanggal Lahir : Sumbersalak, 12 Oktober 1992

Alamat : Dusun Paluombo, Desa Sumbersalak, Kecama
Ledokombo, Jember


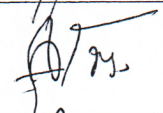
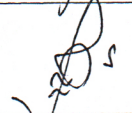
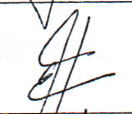
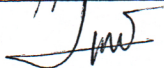
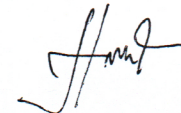

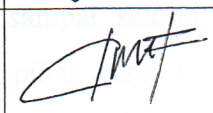
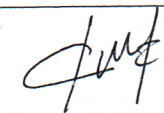
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan : a. MI Nuruzzaman Sumbersalak
b. MTs Miftahul Ulum Suren
c. MA Miftahul Ulum Suren
d. IAIN Jember

JURNAL PENELITIAN

HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
Sabtu 29 April 2017	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MTs Al Imam	
Minggu 30 April 2017	Melakukan observasi lokasi, menemui bagian tata usaha dan meminta data-data yang berkaitan dengan penelitian	
Sabtu 13 Mei 2017	Menemui guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan melakukan wawancara berkaitan dengan penguatan materi	
Minggu 14 Mei 2017	Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan siswa kelas VIII terkait dengan program Tahfidzul Qur'an Wal Hadits	
Senin 15 Mei 2017	Melakukan wawancara kepada Waka kurikulum MTs Al Imam	
Selasa 16 Mei 2017	Melakukan wawancara dengan masyarakat di sekitar Yayasan Al Imam berkaitan dengan pemberian hafalan dan sanksi berjemur didepan sekolah sambil menghafal	
Sabtu 20 Mei 2017	Melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Quran Hadits	
Minggu 21 Mei 2017	Mengikuti kegiatan siswa pada saat hafalan	
Senin 22 Mei 2017	Melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII	
Sabtu 27 Mei 2017	Melakukan wawancara kepada Kepala sekolah MTs Al Imam	